

Implementasi Teori Belajar Bahasa Humanistik melalui Diskusi Kelompok pada Anak PAUD

Rani Jayanti^{1✉}, Amilatus Sholikhah², Yuwafa Faurelio Yahya³, Nur Kholida Hanum⁴, Adila Nisa Hamidah⁵

(1,2,3,4,5) Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Islam Majapahit Mojokerto

✉ Corresponding author
(ranijayanti@unim.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini mengkaji teori belajar bahasa secara humanistik diterapkan pada anak usia dini PAUD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan penerapan teori ini untuk anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif, tujuannya adalah untuk mengetahui informasi secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung dengan guru dan kepala sekolah di PAUD Al-Azhar. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fase awal di mana anak-anak dapat mengembangkan kebahasaan serta melatih tingkat kepercayaan diri. Penting bagi mereka untuk mempelajari sebuah bahasa. Dari hasil penelitian ini dapat kita ketahui bahwa tugas guru PAUD adalah memberi pengajaran lebih lanjut mengenai bahasa khususnya bahasa Indonesia, memberi ajaran moral, melatih kesabaran, dan juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kata Kunci: *Humanistik, Belajar Bahasa, Diskusi Kelompok, Metode, Pembelajaran pada PAUD*

Abstract

This research examines how humanistic language learning theory is applied to early childhood PAUD children. The aim of this research is to determine whether the application of this theory is suitable or not for early childhood. This research uses descriptive qualitative methods, the aim is to find out comprehensive information through direct interviews with teachers and school principals at PAUD Al-Azhar. Early Childhood Education (PAUD) is the initial phase where children can develop language and train their level of self-confidence. It is important for them to learn a language. From the results of this research, we can see that the task of PAUD teachers is to provide further teaching regarding language, especially Indonesian, teach moral teachings, train patience and also create a pleasant learning atmosphere.

Keyword: *Humanistic, Language Learning, Group Discussions, Methods, Learning in PAUD*

PENDAHULUAN

Belajar adalah bagian penting dari pendidikan, terutama pada perkembangan anak. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pendidik harus membuat rancangan pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai. Anak akan mengalami perubahan dan perkembangan yang positif dengan kegiatan belajar ini. Soemanto (2006) dalam (Sumantri & Ahmad, 2019) menyatakan bahwa semua prestasi dan aktivitas yang dilakukan siswa adalah hasil pembelajaran. Ada interaksi antara pendidik dan siswa yang memungkinkan kegiatan belajar ini terjadi. Dengan demikian, peran pendidik sangat penting untuk membantu dan mendorong siswa. Belajar dapat terjadi melalui interaksi pendidik dan siswa. Peran pendidik sangat penting dalam membantu dan mendorong siswa. Menurut Yaumi (2013), untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka guru harus dapat mengelola dan memberikan fasilitas dalam pembelajaran nantinya. Dalam penelitian ini juga memaparkan tentang siswa dapat mengembangkan kebahasaan mereka. Oleh karena itu, bahasa adalah cara seseorang

dalam berkomunikasi dengan orang lain. Pembelajaran yang dilakukan pada Anak Usia Dini ini adalah salah satu bentuk mengimplementasikan kurikulum yang sudah ditetapkan. Sukayati (2004) mengatakan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, ada tiga teori yang dapat digunakan antara lain konstruktivisme, progresivisme, dan humanisme. Namun, dalam penelitian ini menggunakan teori pembelajaran humanistik, yakni teori yang lebih menekankan untuk memanusiakan manusia. Artinya, setiap perilaku yang dimiliki individu dapat dipengaruhi oleh keyakinan dari individu itu sendiri serta lingkungannya.

Pembelajaran ini lebih menekankan pada siswa sebagai subjeknya, sementara pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Jika siswa memiliki pemahaman yang baik tentang lingkungan dan diri mereka sendiri, maka proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Pada teori humanistik ini bertujuan untuk memahami perubahan lingkungan seseorang dan diri mereka sendiri sehingga setiap orang dapat menjadi diri mereka sendiri serta memaksimalkan potensi mereka. Menurut Sudarsono (1993), orang dengan perspektif humanistik lebih memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan, masalah utama, dan martabat kemanusiaan dimuat dalam penelitian (Hardi et al., 2019).

Dalam menerapkan pendekatan humanistik ini, pendidik harus mengembangkan, mengarahkan potensi kognitif, membimbing, afektif, dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa. Menurut Syamsudin Asrori (2006), teori humanisme ini menekankan pada pembentukan konsep diri individu bersama dengan perasaan pribadinya tentang dunia nyata. Pembelajaran humanistik berfokus pada integritas, keadilan, kebebasan, martabat, serta potensi siswa. Carl R. Rogers merupakan salah ahli psikologi humanis yang karyanya sangat berpengaruh pada pendidikan dan pikiran. Menghormati harkat dan martabat manusia adalah inti dari pemikiran pendidikan humanistik hal ini diungkapkan menurut Mangunwijaya (2001). Teori ini juga mengusulkan bahwa kegiatan belajar dan mengajar harus dilakukan dengan cara yang lebih manusiawi. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai tenaga pendidik dari PAUD Al-Azhar, serta mendeskripsikan metode apa yang dapat digunakan pendidik untuk menerapkan pembelajaran pada anak-anak PAUD. Tujuan dari kegiatan diskusi kelompok yang dirancang dengan pendekatan humanistik ini adalah untuk melatih keterampilan berbahasa peserta didik dan meningkatkan kemampuan belajar yang sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

Hal tersebut dapat dikatakan sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul "Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan humanistik merupakan sebuah pendekatan yang membantu siswa menjadi lebih senang belajar mengenai suatu hal (Amalia, 2020). Pendekatan humanistik dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan potensi diri siswa. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian saat ini dan penelitian sebelumnya. Sama-sama menggunakan teori humanistik. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah subjek dan metode penelitian mereka. Saat ini, metode penelitian lebih kualitatif deskriptif, sedangkan metode sebelumnya lebih fokus pada penelitian buku. Sementara penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran Bahasa Arab, penelitian ini berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Sehingga dapat kita ketahui bahwa tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah untuk mengetahui implementasi teori belajar humanistik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Azhar desa Sidokampir, dusun Budugsidorejo, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang serta dapat mengetahui apakah teori belajar humanistik sudah sesuai untuk anak PAUD. Penelitian ini juga bertujuan untuk berbagi wawasan dengan tenaga pendidik agar dapat memberi respon yang baik atas perubahan kondisi atau situasi yang ada di sekitar kita.

METODE PENELITIAN

Data penelitian ini diperoleh melalui penelitian kualitatif, yang mana tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk menangkap maupun mengungkap keadaan lingkungan sosial serta mampu memahami apa yang mendasari tingkah laku seseorang hal ini dikemukakan oleh (Suyanto & Sutinah, 2006; 174). Salah satu penelitian dari kualitatif ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif yakni dapat melalui pengamatan atau observasi terkait tingkah laku maupun ucapan seseorang (Bag & Taylor, 1992: 21-22). Dengan demikian, peneliti melakukan sebuah observasi di sekolah

PAUD Al-Azhar desa Sidokampir, dusun Budugsidorejo, Kecamatan Sumobito, Kabupaten Jombang. Subjek dari penelitian ini yaitu para tenaga pendidik serta kepala sekolah yaitu Ibu Munfarida S. Pd. I. untuk mengetahui informasi secara menyeluruh terkait teori pembelajaran humanistik peserta didik. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata serta bahasa dalam konteks ilmiah (Moleong J. Lexy, 2015). Pada teori ini pembelajaran siswa didasari oleh pendekatan secara kooperatif yakni terdapat hubungan antara dua pihak atau lebih. Dalam hubungan ini bisa berwujud kerja sama, saling membutuhkan dalam melengkapi serta memecahkan suatu permasalahan, selain itu juga dapat meningkatkan pemahaman melalui pengalaman siswanya. Hal ini berkaitan dengan teori humanistik. Selain itu, menurut Brown (2007) pendekatan komunikatif juga dapat meningkatkan kebahasaan siswa yang mana pembelajaran ini lebih berpusat pada komunikasi antar siswa. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian *literature* yang mana hasil data ini dapat bersumber dari artikel jurnal atau buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.



Gambar 1 Proses pengambilan data di PAUD Al-Azhar desa Sidokampir, Dusun Budugsidorejo, Kecamatan Sumobito, Jombang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah fase awal di mana anak-anak belajar keterampilan motorik dan membangun kepercayaan diri. PAUD juga membantu perkembangan fisik dan rohani anak sehingga mereka siap untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Setiap institusi pendidikan pasti memiliki tujuan, visi, dan misi masing-masing. Penelitian yang dilakukan di institusi PAUD Al-Azhar ini menghasilkan beberapa hasil, salah satunya yaitu tujuan yang akan dicapai oleh PAUD Al-Azhar antara lain: Meraih prestasi akademik maupun non-akademik; Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembelajaran; Menjadi sekolah pelopor, penggerak anak usia dini dilingkungan masyarakat; Menjadi Taman Kanak-Kanak unggulan yang diminati masyarakat.

Proses perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, dan karakteristik seseorang untuk menjadi lebih baik ini dikenal sebagai belajar yang mana dengan adanya latihan dan pengalaman dapat menyebabkan terjadinya perubahan ini. Menurut teori (Winkel, 1996) belajar merupakan sebuah tindakan mental atau psikis yang terjadi dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang dapat terjadi beberapa perubahan baik dalam aspek pemahaman, keterampilan, pengetahuan, sikap maupun nilai. Selain itu, pendidik harus dapat memberikan stimulus kepada siswanya untuk mendapatkan perubahan yang optimal. Dalam pembelajaran terkait teori humanistic ini peserta didik dapat meningkatkan kemampuan baik bakat maupun intelegensinya. Dalam teori ini pendidik hanya mengarahkan saja pada saat pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan efektif, sehingga peserta didik mampu mengeksplor lebih banyak terkait lingkungan disekitarnya. Menurut Asrori: 2006 mengemukakan bahwa dalam teori humanistic, setiap manusia memiliki potensi yang berbeda-beda untuk menjadi kreatif, mandiri, bertanggung jawab, berpikir kritis, mengatasi masalah, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Al-Azhar ini pendidik sudah dapat menerapkan pembelajaran humanistic dengan baik dan efektif. Beberapa metode yang dapat dilakukan oleh pendidik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran humanistic dengan baik ini yaitu:

Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok yang didasarkan pada teori humanistik adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan potensi siswa di PAUD. Teori ini lebih menekankan pada siswa sebagai subjek, dan tujuannya adalah untuk memanusiakan manusia. Menurut Prianto (dalam Supriadie dan Deni 2012: 139-140), metode diskusi kelompok merupakan salah satu cara agar dapat merangsang pemikiran serta memperluas perspektif peserta didik. Sedangkan menurut Anitah (dalam Nurjamal et al., 2014: 21) menyatakan bahwa metode diskusi kelompok dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar lebih luas lagi, mereka dapat saling berutkar pikiran serta pendapat, dapat meningkatkan kebahasaan melalui kegiatan komunikasi dalam diskusi, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Dalam kegiatan ini pendidik memiliki peran untuk membantu siswanya dalam mengembangkan diri mereka sendiri. Metode ini harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang mana dapat bertujuan untuk mengembangkan siswa yang bermoral dan bertanggung jawab. Arthur Schopenhauer (1788-1860) adalah seorang filsuf Jerman yang mempelopori teori ini. Teori ini secara umum bertentangan dengan teori behavioristik yang mengatakan bahwa lingkungan membentuk kemampuan berbahasa anak, yang mengatakan bahwa pendidikan dan lingkungan membentuk keberhasilan anak. Teori behavioristik mengatakan bahwa keberhasilan tidak ditentukan oleh faktor pendidikan atau lingkungan, tetapi oleh pribadi anak itu sendiri, dan tidak ada pengaruh dari pendidikan atau lingkungan. Kemampuan berbahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah: Faktor genetic, Faktor kemampuan anak, Faktor pertumbuhan anak.

Tujuan pendidik dalam pembelajaran ini berusaha membantu siswa dalam mencapai potensi mereka dan menemukan identitas mereka. Penelitian tentang penerapan teori belajar bahasa humanistik ini sudah sesuai dengan temuan wawancara dengan tenaga pendidik di PAUD Al-Azhar. Pada tingkat PAUD ini, pendidik sudah menerapkan pembelajaran humanistik melalui diskusi kelompok. Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa dalam bahasa Indonesia, pendidik akan mengucapkan kalimat baru dan kemudian siswa akan menirunya. Pembelajaran humanistik ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk berkomunikasi dan memahami potensi mereka masing-masing. Hal ini dilakukan agar tidak membatasi cara berpikir siswa, karena dengan ini akan membuatnya siswa lebih nyaman dalam belajar.

Kegiatan Bermain

Selain melalui kegiatan diskusi kelompok pendidik juga menggunakan metode kegiatan bermain yang dilakukan baik diluar maupun di dalam lingkungan sekolah. Sebelum itu pendidik menyiapkan beberapa bahan permainan yang akan dimainkan sesuai dengan keinginan siswanya. Sehingga pendidik hanya menyiapkan bahan sedangkan siswa akan dibebaskan untuk memilih akan melakukan sebuah permainan apa. Dengan demikian siswa dapat mempelajari hal-hal yang baru yang dapat menambah wawasan pengetahuan mereka. Misalnya, salah satu permainan yang dapat dilakukan di lingkungan sekolah yaitu pendidik memberikan sebuah stimulus peran untuk meningkatkan kebahasaan mereka, yaitu ketika pendidik memberikan sebuah boneka tangan dengan karakter yang bermacam-macam, kemudian siswa akan memeragakan sesuai dengan karakter yang didapatinya. Namun dalam faktor kebahasaan ada juga beberapa permasalahan yang sering terjadi, misalnya siswa masih kurang fasih dalam pengucapan huruf pada kata '*aku*' yang mana kata tersebut berubah mejadi '*acu*'. Dengan demikian pendidik dapat membantu mereka untuk memahami dan melatih mereka secara bertahap agar mereka mudah memahami apa yang dikatakan pendidik. Terdapat banyak fasilitas yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mendukung pembelajaran humanistik dalam pembelajaran ini. contoh lainnya seperti, siswa akan membuat kerajinan origami dan membuat benda-benda dari stick es krim. Dengan menerapkan pembelajaran ini, teori humanistik dapat mencapai tujuan bahwa siswa akan menjadi lebih bertanggung jawab dan mandiri selama proses pembelajaran, karena mereka akan memiliki lebih banyak kebebasan untuk berkreasi dan memutuskan apa yang akan mereka lakukan. Setelah itu, guru akan memberikan hadiah atau reward kepada siswa agar mereka lebih bersemangat dalam belajar.

Menurut hasil penelitian ini, pendidik juga menghadapi masalah yang sering dihadapi siswa selama pembelajaran. Misalnya, beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam pembelajaran berkelompok karena mereka lebih cenderung ingin sendiri daripada bergaul dengan teman-temannya. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik adalah dengan membujuk siswa agar mau untuk bergabung dalam kelompok (Arbayah, 2013). Selain itu, sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru juga harus dapat memahami minat apa yang diinginkan oleh siswanya.

Setelah dilakukannya metode pembelajaran tersebut, pendidik akan melakukan sebuah tahap evaluasi yang mana untuk mengetahui bagaimana perkembangan siswanya setelah menerapkan pembelajaran humanistic tersebut, kemudian pendidik memberikan stimulus salah satunya berupa reward untuk siswanya agar mereka dapat belajar dengan lebih giat dan lebih baik lagi.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat diketahui bahwa teori belajar humanistik sudah sangat sesuai untuk diterapkan pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak-anak terutama dalam kebahasaannya. Beberapa metode pembelajaran humanistic yang diterapkan oleh pendidik di sekolah PAUD Al-Azhar ini dapat melalui kegiatan diskusi kelompok, melalui kegiatan permainan-permainan yang mana siswanya diberi kesempatan untuk memilih akan memainkan permainan apa, selain itu siswa juga dapat memperagakan peran serta karakter permainan seperti boneka karakter yang dipilihnya. Hal ini juga dapat mengembangkan potensi baik akademik maupun non-akademiknya. Setelah dilakukannya pembelajaran pendidik akan melakukan sebuah evaluasi untuk mengetahui perkembangan siswanya setelah menerapkan pembelajaran humanistik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak yang terlibat dalam penelitian ini, baik dalam proses pengeditan maupun pengetikan, serta dalam kegiatan penelitian di PAUD Al-Azhar. Kami ucapkan terima kasih kepada para tenaga pendidik serta Ibu Kepala Sekolah PAUD Al-Azhar yaitu Ibu Munfaridah S. Pd.I yang sudah berkenan serta meluangkan waktunya untuk dapat melakukan wawancara sebagai hasil dari penelitian ini. Dan tidak lupa kami ucapkan kepada dosen pengampu yang telah membimbing kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. (2020). Aplikasi Teori Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Implementasi Pendekatan Humanistik). *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 4(2)..
- Arbayah, A. (2013). Model Pembelajaran Humanistik. *Dinamika Ilmu*, 13(2).
- Asrori, Syamsyudin. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademi, 2006.
- Bag, R., & Taylor, S. J. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terj. Arier Fuchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Baharuddin dan Moh. Makin. (2011). *Pendidikan Humanistik: Konsep, Teori dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (3).
- Budiningsih, C. A. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati. (2002). *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komara, Endang. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT Refrika Aditama.
- Mangunwijaya, Y. B. (2001). *Mencari Visi Dasar Pendidikan*. Pendidikan: Kegelisahan Sepanjang Zaman. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong J. Lexy. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurjamal, Daeng dkk. (2014). *Terampil Bahasa*. Bandung: ALFABETA, CV
- Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sukayati, M. P. (2004). *Pembelajaran Tematik Di Sd Merupakan Terapan Dari Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta, Depdiknas
- Sumantri. B. A. (2019). *Teori Belajar Humanistik Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar 3(2).
- Supriadie, Didi dan Deni. (2012). *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suprihatin, S. (2017). Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 82-104.
- Suyanto, B., & Sutinah. (2006). *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syamsyudin Asrori. (2006). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pokja Akademi.

-
- W. Santrock, John. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Winkel, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.